



### MENGASAH PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA

## Saatnya Ciptakan Kampung Ramah

**KAUM** perempuan dan anak, tidak selamanya menjadi objek pembangunan. Saat ini keduanya justru harus menjadi poros utama pembangunan. Akan tetapi, untuk membangkitkan peran kaum perempuan juga tidak mudah. Perlu dukungan kebijakan dari berbagai instansi dalam memberikan ruang ekspresi.

Keberadaan kampung ramah anak yang sudah digulirkan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, sejak tahun 2011 lalu, sebenarnya merupakan titik awal untuk munculnya program-program turunan yang diinisiasi oleh kaum perempuan dan anak. Kampung ramah anak yang sudah diluncurkan pun, rencananya akan dievaluasi secara menyeluruh.

"Kami bentuk kampung ramah anak, memang bukan hanya untuk memberikan ruang kepada anak saja. Tetapi justru mengasah peran masyarakat, terutama kaum perempuan dalam keluar-ga," papar Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Kota Yogyakarta, Dra Lucy Irawati.

**Dana Stimulan**  
Jumlah kampung yang sudah ditetapkan sebagai ramah anak, hingga saat ini tercatat 14 kampung. Yang pertama kali dirintis pada 2011 lalu, ialah Kampung Badran Jetis dan Kampung Saudagaran Umbulharjo. Kemudian di tahun 2012 dikembangkan lagi di 12 kampung, antara lain RW 05 Tegalgrejo, RW 01 Suryowijayan, RW 05 Patehan dan lain sebagainya.

Sedangkan hingga akhir tahun 2013 ini, KPMP juga akan menetapkan 32 kampung ramah anak baru. Masing-masing kampung ramah anak tersebut, mendapatkan dana stimulan sebesar Rp 20 juta. Peruntukannya, untuk menyediakan kebutuhan anak baik dari segi

infrastruktur maupun organisasi. Bentuk kegiatan, juga diserahkan ke tiap kampung untuk mengeksplorasi kearifan lokal setempat.

"Ada yang menyediakan ruang bermain, ada juga yang membuat kelompok untuk mengembangkan bakat anak. Nah, semua itu didukung oleh peran perempuan yang paling dominan dalam merumuskan program," papar Lucy.

Tertadap 14 kampung yang sudah ditetapkan ramah anak ini pun, sebagian sudah dievaluasi. Harapannya, kampung tersebut kini sudah bisa berkembang. Akan tetapi, bagi kampung yang strateginya justru menu-run, maka akan diambil kebijakan lebih lanjut.

Tanpa ada monitoring, ungkap Lucy, maka keberlanjutan program bisa semakin tipis. Apalagi, pada tahun 2012 lalu pemkot mendapatkan penghargaan sebagai Kota Layak Anak kategori Madya dari pemerintah pusat. Selain itu, pemkot juga memiliki kepentingan untuk membangkitkan kiprah kaum perempuan dalam kegiatan publik.

**Karakter Berbeda**  
Diakui Lucy, masing-masing kampung memiliki

### Anak

- KPMP

✓ Netral

✓ Biasa

Tindak Lanjut	
K	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
R	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
A	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....

Kepala

Tid

Ib. Trihastono, S.Sos, MM  
NIP. 19690723 199803 1 005

Kebun induk sayur di Patehan jadi ajang interaksi ibu-ibu dan anak-anak

seni dan karakter yang berbeda. Sehingga, sentuhan pemkot agar program tersebut bisa terus bergulir juga tidak bisa dilakukan seragam.

Pada akhir Mei 2013, jajaran pejabat pemkot men-



dapat kesempatan untuk berkunjung ke Kota Forshaga Swedia atas undangan dari pemerintah Swedia.

Kunjungan tersebut memang secara khusus dipertukarkan menjalin kerja sama dalam hal kebijakan kota layak anak. "Dari kunjungan itu, kami sudah mendapat banyak gambaran. Akan tetapi, ada persoalan mendasar karena di Swedia penduduknya sedikit sementara wilayahnya luas. Sedangkan disini penduduknya banyak namun wilayah sempit. Makanya, pihak Swedia juga akan berkunjung kesini untuk membandingkan," paparnya.

#### Penguatan Kaum Ibu

Salah satu kampung yang ditetapkan sebagai ramah anak, ialah RW 05 Patehan Kraton Yogyakarta. Sejak di-launching pada tahun 2012 lalu, kampung yang terletak di sebelah barat Alun-alun Selatan ini terus berbenah. Selain memiliki program rutin untuk mengawal perkembangan anak, kampung tersebut kini juga memiliki kebun induk sayur. Bahkan, karena banyak warga yang menanam sayur di halaman rumahnya, Patehan kini juga disebut Kampung Sayur.

Menurut Ketua RW 05 Patehan, Muhammad Sofyan, kebun induk sayur itu juga menjadi bagian dari keberadaan kampungnya yang ramah anak. "Kebun ini,

menjadi media interaksi antara ibu dengan anak-anak. Otomatis akan mengasah anak secara positif, dan manfaatnya juga bisa dirasakan secara langsung," ungkapnya.

Pada bulan lalu, di kebun induk tersebut dilakukan panen raya oleh ibu-ibu PKK setempat. Meski awalnya hanya untuk dikonsumsi oleh keluarga, namun kini juga mendapat pesanan dari daerah lain. Kesempatan ini pun, diharapkan mampu mendorong semangat kaum ibu dan perempuan di Patehan untuk berani tampil dalam ranah publik.

Tidak hanya itu, pada hari-hari tertentu siswa-siswi PAUD di Patehan juga diajak bermain sekaligus belajar di kebun induk sayur. Saat sore hari, anak-anak juga ikut memelihara bibit sayuran meski hanya dengan menyiram air. Di lain pihak, ukap Sofyan, anak-anak di Kampung Patehan juga dikenalkan dengan permainan tradisional seperti ograng serta kelereng. Hal ini agar nilai-nilai budaya lokal, tidak terputus sembari memberikan ruang bermain bagi anak. Sedangkan dari segi perkembangan kognitif dan afektif, Taman Baca Masyarakat (TBM) serta Taman Pendidikan Alquran (TPA) juga diintensifkan.

Bahkan, kini Patehan juga tengah merintis untuk menjadikan kampungnya agar bebas asap rokok. Terutama, larangan merokok di dalam rumah, saat pertemuan kampung, di depan ibu hamil serta di depan anak-anak.

Tentunya, kebijakan itu harus dilandasi dengan kesepakatan seluruh warga.

"Untuk kampung bebas asap rokok ini sedang kami musyawarahkan. Tetapi, beberapa rumah sudah kami pasang stiker bebas asap rokok. Jika nanti warga sudah berkomitmen, maka segera kami launching," terang Sofyan.

Harapannya, dengan adanya berbagai program yang berkesinambungan tersebut, maka mampu memberikan perlindungan bagi anak dan juga kaum perempuan. Terutama, perhatian keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan masa depan anak yang lebih baik. (R-9)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005